BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Diplomasi kebudayaan Perancis di Indonesia memiliki dua prioritas yaitu prioritas solidaritas dilihat dari kerjasama pendidikan dan prioritas pengaruh dilhat dari pengaruh budaya dan bahasa Perancis dimana diplomasi kebudayaan tersebut dilaksanakan. Dalam menjalankan diplomasi kebudayaannya Perancis memiliki lembaga khusus yang berada langsung di bawah naungan Konselor Kerjasama dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Perancis di Indonsia yaitu *Institut Francais d'Indonesie* (IFI). IFI tersebar di empat kota di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya untuk menjalankan misi nya dalam penyebaran bahasa dan budaya Perancis di Indonesia.

Kementrian Luar Negeri Perancis memiliki langkah-langkah khusus dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Dimulai dari kebijakan otonomi *finacial* yang diberika oleh Direktur pusat *Institut Francais* yang berada di Paris Perancis kepada seluruh Directur *Institut Francais* yang tersebar di 90 negara di dunia termasuk di Indonesia dengan nama *Institu Francais d'Indonesie* (IFI). Kebijakan otonomi *financial* tersebut dilihat dari kondisi ekonomi masing-masing negara dimana *Institut Francais* tersebut berada. Kemudian pemberian infrastruktur seperti pembuatan mediatek dan perpustakaan yang berisikan 8 buah komputer, kurang lebih 10.000 buku-buku Perancis, majalah, novel, cd yang semuanya dikirim langsung dari Perancis.

Langkah selanjutnya adalah pengiriman seniman dari Perancis dalam setiap program kebudayaan yang rutin setiap tahun digelar oleh IFI. Dengan menggelar kurang lebih 50 pentas seni dan kebudayaan setiap tahunnya dengan menghadirkan 78 seniman Perancis yang dikolaborasikan dengan seniman Indonesia.

Selain otonomi *financial*, pemberian infrastruktur dan pengirman seniman dari Perancis dalam program kebudayaan, langkah senajutnya yang dilakukan IFI yaitu dengan melakukan kerjasama dengan universita-univrsitas di Indonesia dalam upaya mempermudah memasuki ruang lingkup para pelajar dengan mengadakan seminar intelektual rutin dan membuka warung Perancis di universitas tersebut sebagai pusat informasi tentang Perancis. Dalam seminar-seminar intelektual yang dilaksanakannya, IFI juga mendatangkan peneliti dan pengajar bahasa Perancis langsung dari Perancis untuk berbagi ilmu dan pengetahuannya kepada para pelajar di Indonesia dan peserta kursus bahasa Perancis di IFI.

Setelah langkah-langkah yang dilakukan kementrian luar negeri Republik Perancis melalui IFI selanjutnya implementasi dari langkah-langkah tersebut yang dilakukan oleh IFI dalam menjalankan diplomasi kebudayaan di Indonesia yaitu melalui tiga program. Yang pertama yaitu program Kebudayaan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh IFI yaitu *Le Printemps Francais* yaitu festival musim semi Perancis dengan menggelar kegiatan seni dan budaya sebagai upaya memperkenalkan kebudayaan Perancis di Indonesia dan Festival Film Perancis, festival ini dilakukan untuk membuka jaringan dengan komunitas film lokal, diketahui bahwa Perancis merupakan pioner dari industri perfilman dunia yang

melahirkan seniman-seniman perfilman yang terkenal di dunia dan pioner dari penemu alat-alat perfilman mulai dari kamera sampai kepada alat-alat pembuat film. Untuk itu supaya memeperkenalkan industri perfilman Perancis kepada masyarakat Indonesia, Pemerintah Perancis menggelar Festival Film Perancis rutin setiap tahun.

Program yang kedua yaitu program pendidikan untuk meningkatkan mobilitas pelajar maupun dosen dan peneliti Perancis dan Indonesia. Dalam hal ini IFI membawahi *Campus France* yang bertugas menangani setiap hal yang berkaitan dengan program pendidikan Perancis melalui IFI. Kemudian pemberian beasiswa juga membantu untuk meningkatkan mobilitas pelajar, dosen, maupun peneliti dari Indonesia ke Perancis. Program pendidikan menjadi bagian penting bagi Perancis dalam menjalankan diplomasi kebudayaannya di negara-negara lain termasuk di Indonesia karena bagi Perancis melalui mobilitas pelajar, dosen dan peneliti dari Indonesia ke Perancis dapat memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap penyebaran bahasa dan kebudayaan Perancis dan juga memberikan efek jangka panjang bagi kedua negara karena melalui pelajar Indonesia lulusan Perancis akan ada keterikatan bagi kedua negara. Selain dari itu, diharapkan akan ada pola-pola Perancis baik dari segi pendidikan, kebudayaan bahkan pemerintahan yang akan diterapkan di Indonesia.

Program ketiga yang menjadi sarana diplomasi kebudayaan adalah melalui kerjasama ilmiah. IFI melakukan kunjungan ke sekolah maupun unversitas, mengikuti pameran-pameran pendidikan yang diadakan oleh universitas maupun swasta. IFI juga melakukan presentasi pendidikan rutin yang dilaksanakan di IFI

bersama universtas Perancis yang sedang berkunjung maupun tanpa kehadiran universitas tersebut. IFI juga membuka "*French Corner*" di universitas-universitas, melalui "Warung Perancis" yang dibuka di 24 universitas di Indonesia sebagai pusat informasi pendidikan dan kebudayaan Perancis. Selain itu dalam kerjasama ilmiah IFI melakukan "*Joint Research Programme*" dengan membawahi lembaga-lembaga penelitian Perancis yang berada Indonesia. Program kerjasama ilmiah ini dilakukan dalam upaya bertukar pikiran antara peneliti Perancis dan Indonesia.

Dalam melaksanakan ketiga program tersebut, ada kendala-kendala yang dihadapi oleh IFI sebagai lembaga yang membawahi dan bertanggung jawab atas program-program tersebut. Yang pertama kendala dalam program kebudayaan, seringgakali tanggal dan antusiasme masyarakat yang kurang sehingga upaya yang dilakukan adalah menggunakan unsur *ticketing* sebagai sarana pengikat anatara pononton dan pertunjukan. Sehingga akan terlihat dimana orang-orang yang tertarik kepada kebudayaan Perancis akan berusaha datang sehingga akan menjadi lebih efektif ketika dalam suatu acara kebudayaan yang datang adalah orang yang benar-benar tertarik sehingga ide-ide akan tertukar. Yang kedua adaalah kendala dalam program pendidikan, persyaratan level bahasa seringkali menjadi kendala bagi IFI untuk menjalankan misi diplomasi kebudayaannya dalam meningkatkan mobilitas pelajar, dosen ataupun peneliti untuk memperkenalkan budaya dan bahasa Perancis. Upaya yang dilakukan adalah penurunan level bahasa dari B2 menjadi level A1/B2. Yang ketiga adalah kendala dari program kerjasama ilmiah, yaitu masih sedikit orang Indonesia yang

mengetahui kapasitas Perancis di bidang penelitian. Kemudian kurangnya informasi tentang program-program penelitian Perancis di Indonesia menjadi suatu kesulitan sendiri bagi IFI dalam menjalankan program kerjasama ilmiah tersebut. Upaya yang dilakukan IFI adalah dengan menggencarkan informasi dan promosi-program kerjasama ilmiah. Berupaya mengubah stereotip dan pandangan masyarakat tentang Perancis tentang Perancis

Hasil dari program-program yang dilaksanakan oleh IFI sebagai diplomasi kebudayaan Perancis di Indonesia yaitu, dalam program kebudayaan, terjadinya dialog antar seniman sehingga terjadi suatu seniman *residence* sehingga diplomasi kebudayaan yang terjadi adalah pertukaran ide dari para seniman dari Indonesia dan Perancis sehingga menghasilkan suatu karya tertentu.

Dalam program pendidikan, hasil yang didapat yaitu memberikan kesadaran kepada masyarakat Indonesia terutama pada kalangan intelektual atas pentingnya belajar bahasa Perancis. Dalam misi meningkatkan mobilitas pelajar, dosen dan peneliti Indonesia ke Perancis ataupun sebaliknya IFI telah mengupayakan meningkatkan jumlah pelajar Indonesia yang melanjutkan pendidikan ke Perancis setelah pada tahun 2009 sampai 2011 mengalami penurunan. Alumni Indonesia lulusan Perancis juga sudah dapat diintegrasikan sehingga mempermudah bagi perusahaan untuk mengambil tenaga kerja. Alumni lulusan Perancis tersebut menjadi suatu instrumen yang dapat mempererat hubungan antara Indonesia dan Perancis karna alumni tersebut memiliki keterikatan bagi dengan Perancis. Pola-pola pikir mereka pun sedikit atau banyak pasti ada orientasi atas apa yang mereka pelajari atau alami di Perancis.

Dalam program kerjasama ilmiah Perancis melalui IFI melakukan kerjasama universitas sehingga berperan merangsang program-program baru, menyelenggarakan kerjasama secara lebih terstruktur dan lebih efektif, terutama di empat poros utama kerjasama yang dijalin dengan Pemerintah Indonesia, yaitu pembangunan berkelanjutan dan lingkungan hidup, kesehatan, bidang teknik dan teknologi, ilmu sosial dan humaniora melalui lembaga-lembaga penelitian yang dibawahi oleh IFI.

Perubahan nama dari CCF kepada IFI pada tahun 2012 berpengaruh terhadap peningkatan minat masyarakat terhadap Perancis, melalui 3 Program yang dilaksanakan oleh IFI degan diperkuat oleh data-data yang ada, minat masyarakat dalam program kebudayaan meningkat dua kali lipat begitu juga pada program pendidikan, sedangkan dalam program kerjasama ilmiah berpengaruh terhadap meningkatnya hubungan Perancis-Indonesia yang semakin erat dengan berbagai kerjasama yang terjalin di antara kedua negara.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)

Dalam Program Kebudayaan agar lebih gencar lagi dalam mempromosikan acara-acara kebudayaan kepada masyarakat luas sehingga semua kalangan dapat menikmati pertunjukan tersebut dan mengambil manfaat baik ilmu ataupun hiburan yang didapat, sehingga masyarakat akan lebih mengenal kebudayaan Perancis, lebih meningkatkan jumlah seniman *residence* bukan saja sebagai agen dari diplomasi kebudayaan tetapi para seniman tersebut akan memiliki banyak

pengalaman sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik ketika mereka kembali ke Indonesia.

Saran dalam program Pendidikan adalah, supaya IFI lebih banyak membuka cabang kerjasama ilmiah dan warung Perancis di berbagai universitas sehingga mempermudah bagi peminat Perancis untuk mendapatkan informasi tentang Perancis baik segi beasiswa maupun dalam mengenal bahasa dan kebudayaan Perancis. Kemudian agar IFI lebih banyak memiliki rekanan dengan berbagai department dan prusahaan-perusahaan baik di Perancis atau di Indonesia supaya dapat menambah jumlah pemberian beasiswa, memberi kemudahan dalam persyaratan namum di imbangi dalam memberikan pelatihan yang lebih intense lagi kepada para calon pelajar Indonesia yang akan melanjutkan pendidikan ke Perancis.

Dalam Program Kerjasama Ilmiah, supaya IFI lebih sering lagi mengadakan seminar-semianar intelektual di universitas yang belum pernah mendapat seminar tersebut akan lebih mengenal lembaga-lembaga penelitian Perancis yang ada di Indonesia untuk lebih memanfaatkannya lagi dalam meningkatkan penelitian Indonesia.

5.2.2 Saran Untuk Pelajar dan Masyarakat Indonesia

Bagi masyarakat Indonesia ataupun para pelajar, memang sebagai warga negara yang baik kita harus cinta terhadap kebudayaan negara Indonesia yang beraneka ragam. Tetapi alangkah lebih baik jika kita mengenal kebudayaan negara lain sebagai ilmu pengetahuan, dengan usaha dan upaya mencari tahu maka akan

banyak sekali manfaat yang akan didapat. Sebagai warga negara juga kita dapat berperan sebagai agen diplomasi kebudayaan. Program-program yang diselenggarakan oleh IFI banyak memberikan kesempatan bukan saja Perancis yang secara tidak langsung menjadikan para seniman *residence* ataupun pelajar Indonesia sebagai agend diplomasi kebudayaan. Tetapi para pelajar dan seniman Indonesia yang berada di Perancis juga dapt menjadi agen diplomasi kebudayaan di Perancis.